

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HASIL PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA DADIHARJA KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Bayu Muhamad Gumelar¹

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹

E-mail : bayumgumelar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang belum merasakan manfaat hasil Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan studi lapangan, yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, buku literatur dan juga teori. Teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian ini terdapat 6 orang informan yaitu kepala desa, kasi pelayanan, ketua kelompok pengelola sarana penyedia air minum dan sanitasi dan 3 masyarakat selaku peserta program pamsimas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis masih rendah, dilihat dari 2 indikator yang diukur terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas dan satu indikator yang sudah optimal yaitu masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas. Kemudian terdapat faktor penghambat yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya air berupa debit air yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan Masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan penambahan jumlah sarana pamsimas berupa pembangunan bak penampungan air baru di wilayah yang belum terjangkau

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan, Program Pamsima

PENDAHULUAN

Program Pamsimas merupakan salah satu inisiatif strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya mewujudkan salah satu dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yakni Air Bersih dan Sanitasi Layak. Program ini telah dijadikan sebagai program unggulan nasional yang melibatkan pemerintah pusat dan daerah. Pelaksanaan Program Pamsimas dari tahun 2008 hingga 2023 telah berhasil meningkatkan jumlah penduduk miskin di pedesaan dan pinggiran kota untuk mendapatkan akses terhadap layanan air minum dan sanitasi. Program ini juga berhasil meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif (Pamsimas, 2023). Pendekatan berbasis masyarakat menempatkan peran utama masyarakat sebagai aktor utama dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan sampai dengan evaluasi.

Partisipasi aktif dari masyarakat dianggap sebagai kunci keberhasilan Program Pamsimas dan mendukung terhadap keberlanjutan Program Pamsimas. Beberapa faktor penentu keberlanjutan Program Pamsimas adalah adanya manfaat hasil yang dirasakan secara terus menerus oleh masyarakat, adanya peningkatan jangkauan pelayanan air minum dan

sanitasi hingga mencapai target 100% (Pamsimas, 2021). Berdasarkan data statistik, sampai dengan akhir Tahun 2021, tercatat bahwa persentase pencapaian akses terhadap air minum layak mencapai 80,29%, sementara untuk obyektif sanitasi yang aman mencapai 7,25% (Nawasis, 2022). Hal ini menandakan masih terdapat tantangan dalam penyediaan akses air minum dan sanitasi untuk masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya akses masyarakat terhadap air bersih yang akan mempengaruhi terhadap derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan infrastruktur publik dan keterbatasan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa ketersediaan air minum yang bersih dan sanitasi aman.

Desa Dadiharja Kecamatan Rancah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Ciamis yang menerima Program Pamsimas III pada Tahun 2018. Sebelum dilaksanakannya Program Pamsimas, kondisi umum masyarakat Desa Dadiharja memperoleh air minum dari sumber mata air, sumur gali, dan sumur bor milik pribadi yang pemanfaatannya hanya digunakan oleh beberapa pengguna saja. Saat musim kemarau, masyarakat yang mempunyai sumur bor sering mengalami masalah kekeringan, sehingga masyarakat harus tetap

mengambil air langsung dari mata air. Akses masyarakat terhadap sarana air minum masih sangat rendah. Sarana yang saat ini sudah dibangun belum bisa menjangkau kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Desa Dadiharja terdiri dari 3 dusun, diantaranya Dusun Dadiharja, Dusun Karangtanjung dan Dusun Cigintung. Jumlah Kepala Keluarga (KK) keseluruhan di Desa Dadiharja berjumlah 723 KK. Jika dilihat berdasarkan jumlah KK, yang memiliki akses terhadap sarana air minum masih sangat rendah. Jumlah KK yang mempunyai akses terhadap sarana air minum melalui Sambungan Rumah (SR) di Desa Dadiharja dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah KK yang memiliki akses terhadap sarana air minum melalui Sambungan Rumah (SR)

Nama Dusun	Jumlah KK
Dusun Dadiharja	66 KK
Dusun Karangtanjung	135 KK
Dusun Cigintung	16 KK
Jumlah	217 KK

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari jumlah 723 KK, baru 217 KK yang sudah memiliki akses sarana air minum melalui Sambungan Rumah (SR) atau hanya 30,01% dari jumlah KK keseluruhan. Artinya, masih ada 69,99% masyarakat Desa Dadiharja

yang belum mendapatkan akses terhadap sarana air minum. Hal ini tentunya masih dikatakan jauh dari tujuan Program Pamsimas yaitu cakupan air minum 100% untuk tingkat desa/kelurahan.

Dengan demikian, berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

LANDASAN TEORI

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan atau kontribusi dalam suatu kegiatan atau peran serta dalam suatu aktivitas. Rodliyah (2013:33) menyatakan, “peran masyarakat mencakup partisipasi

dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, serta kemampuan untuk meningkatkan responsivitas dan penerimaan terhadap gagasan dan kebijakan, dari tahap konseptual hingga implementasi program, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Selanjutnya, pendapat Cohen dan Uphoff dalam (Dwiningrum, 2011:51), menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, implementasi program, pemanfaatan hasil dan evaluasi”.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam suatu aktivitas dengan tujuan mendukung pencapaian melalui proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil merupakan aspek penting yang erat kaitannya dengan peningkatan mutu (kualitas) dan jumlah hasil (kuantitas) pelaksanaan suatu program (Dwiningrum, 2011:61-63).

Dari perspektif kualitas, kesuksesan program biasanya akan ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan dalam output atau hasil yang dihasilkan. Misalnya, peningkatan dalam pencapaian tujuan

program, peningkatan kualitas layanan, atau peningkatan dalam parameter yang diukur yang menunjukkan dampak positif dari program tersebut. Sementara itu, dari segi kuantitas, kesuksesan program akan dinilai berdasarkan seberapa besar persentase pencapaian program tersebut terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas hasil merupakan faktor yang saling terkait dan penting dalam menilai keberhasilan program serta memastikan bahwa hasil program memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil antara lain sebagai berikut :

1. Masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas;
2. Masyarakat Memelihara Hasil Program Pamsimas. (Dwiningrum, 2011: 61-63)

Keberlanjutan Program Pamsimas

Keberlanjutan merujuk pada usaha dan kegiatan yang berkelanjutan dalam penyediaan air minum dan sanitasi, bertujuan untuk memberikan manfaat dan layanan kepada masyarakat pengguna secara berkesinambungan. Tujuan dari keberlanjutan adalah memastikan sistem penyediaan air minum dan sanitasi (SPAMS) yang dibangun oleh masyarakat dengan dukungan program Pamsimas tetap terjaga, sehingga dapat meningkatkan cakupan pelayanan hingga mencapai 100%.

Hal ini memungkinkan masyarakat untuk terus menerus mendapatkan akses yang konsisten terhadap air minum dan sanitasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka. (Pamsimas, 2021).

Sejalan dengan pendapat Friedlander dalam (Fahrudin, 2014: 9) menyatakan bahwa, “Kesejahteraan sosial merujuk pada sistem yang terstruktur dari layanan-layanan sosial dan institusi-institusi yang didesain untuk membantu individu maupun kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi hubungan personal dan sosial yang mendukung, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, sejalan dengan kebutuhan masyarakat”.

Selanjutnya, Hodgkin dalam (Kamulyan, 2018:10) mengemukakan bahwa, “Keberlanjutan dalam penyediaan air minum adalah kemampuan suatu proyek pengembangan air minum dan sanitasi memelihara atau meningkatkan manfaat yang diberikan pada tingkat tertentu secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

memberikan gambaran dan interpretasi dari sebuah fenomena tertentu, seperti keadaan atau hubungan yang ada, pandangan yang muncul, proses yang sedang berjalan, dampak yang terjadi, atau tren yang sedang berkembang (Syarif & Yunus, 2013:65). Penelitian ini menggunakan satu variabel dengan fokus kajiannya adalah pada partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan studi lapangan, melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan (Sapto Haryoko et al, 2020:122). Data primer dikumpulkan melalui proses wawancara dengan enam informan yang terdiri dari kepala desa, kasi pelayanan, ketua kelompok pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi, serta tiga anggota masyarakat yang menjadi peserta Program Pamsimas.. Data sekunder merupakan informasi, fakta, dan realitas yang berkaitan atau relevan dengan penelitian, meskipun tidak diperoleh langsung dari sumber utama atau merupakan bahan pendukung yang relevan dengan data primer (Sapto

Haryoko et al, 2020:122). Data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, literatur dan teori.

Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dapat dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan Cohen dan Uphoff dalam (Dwiningrum, 2011:61-63) bahwa ada 2 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, yaitu masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas, masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas.

Untuk mengetahui sejauhmana Dimensi Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil, dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

Masyarakat Merasakan Manfaat Hasil Program Pamsimas

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang menjadi

peserta atau penerima manfaat Program Pamsimas diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat hasil Program Pamsimas. Jumlah peserta Program Pamsimas saat ini baru ada 217 KK yang mendapatkan akses air bersih melalui instalasi Sambungan Rumah (SR) sedangkan jumlah KK keseluruhan di Desa Dadiharja berjumlah 723 KK sehingga manfaat hasil Program Pamsimas belum dirasakan oleh masyarakat Desa Dadiharja secara menyeluruh.

Hal ini disebabkan karena terdapat faktor penghambat masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas yaitu faktor keterbatasan sumber daya air. Dalam hal ini, keterbatasan debit air belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan sehingga untuk kuota peserta Program Pamsimas menjadi dibatasi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dari pihak Pemerintah Desa bersama Pengelola Pamsimas akan melakukan penambahan jumlah sarana Pamsimas berupa pembangunan bak penampungan air baru di wilayah yang belum terjangkau guna menambah jumlah peserta Program Pamsimas. Dengan adanya penambahan sarana Pamsimas berupa bak penampungan air akan menambah jumlah masyarakat yang akan merasakan manfaat hasil dari Program Pamsimas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat. Hal ini sejalan

dengan pendapat Friedlander dalam (Fahrudin, 2014: 9) yang menyatakan bahwa, “Kesejahteraan sosial merujuk pada sistem yang terstruktur dari layanan-layanan sosial dan institusi-institusi yang didesain untuk membantu individu maupun kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi hubungan personal dan sosial yang mendukung, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, sejalan dengan kebutuhan masyarakat”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian pada indikator masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas dikatakan belum optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor penghambat yaitu faktor keterbatasan sumber daya air. Debit air yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan sehingga masih banyak masyarakat belum merasakan manfaat hasil Program Pamsimas.

Masyarakat Memelihara Hasil Program Pamsimas

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas sudah optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh Pihak Pengelola bersama-sama dengan masyarakat. Beberapa jenis kegiatan tersebut antara lain yaitu adanya iuran wajib tiap bulan untuk pemeliharaan sarana prasarana

Pamsimas, dan kegiatan penanaman pohon di area sumber mata air sebagai upaya dalam menjaga kelestarian sumber mata air. Adapun yang menjadi faktor pendukung masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memelihara hasil Program Pamsimas yaitu kemampuan masyarakat dalam membayar iuran pemeliharaan dan melaksanakan kegiatan penanaman pohon. Dengan penanaman pohon di area sumber air akan menjaga ketersediaan air pada sumber mata air. Memelihara fasilitas Pamsimas dimaksudkan untuk memperpanjang usia pemakaian sarana prasarana Pamsimas dalam jangka waktu yang lama sehingga sarana prasarana yang ada akan memberikan manfaat secara terus menerus dan berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hodgkin dalam (Kamulyan, 2018:10) yang menyatakan bahwa, “Keberlanjutan dalam penyediaan air minum adalah kemampuan suatu proyek pengembangan air minum dan sanitasi memelihara atau meningkatkan manfaat yang diberikan pada tingkat tertentu secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian pada indikator masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas dikatakan sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tidak adanya hambatan-hambatan dalam keterlibatan masyarakat

memelihara hasil Program Pamsimas.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi partisipasi dalam pemanfaatan hasil dikatakan belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dua indikator yang diukur menunjukkan indikator pertama yaitu masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas masih rendah atau belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena terdapat faktor penghambat yaitu keterbatasan sumber daya air. Debit air yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Walaupun sudah dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu pihak Pemerintah Desa bersama Pengelola Pamsimas akan melakukan penambahan jumlah sarana Pamsimas berupa pembangunan bak penampungan air baru di wilayah yang belum terjangkau guna menambah jumlah peserta Program Pamsimas. Dengan adanya penambahan sarana Pamsimas berupa bak penampungan air akan menambah jumlah masyarakat yang akan merasakan manfaat hasil dari Program Pamsimas. Sedangkan pada indikator kedua yaitu masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas menunjukkan hasil yang sudah optimal.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa dimensi partisipasi dalam pemanfaatan hasil belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat hasil Program

Pamsimas. Hal ini akan berdampak terhadap rendahnya kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial yang rendah sering kali berarti akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang memadai, termasuk akses terhadap air bersih dan sanitasi yang bersih. Secara langsung, rendahnya kesejahteraan sosial juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memperoleh kebutuhan dasar seperti air bersih sering kali memiliki tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Friedlander dalam (Fahrudin, 2014: 9) yang menyatakan bahwa, "Kesejahteraan sosial merujuk pada sistem yang terstruktur dari layanan-layanan sosial dan institusi-institusi yang didesain untuk membantu individu maupun kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi hubungan personal dan sosial yang mendukung, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, sejalan dengan kebutuhan masyarakat".

KESIMPULAN

Hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Dadiharja Kecamatan Rancah

Kabupaten Ciamis masih rendah atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari 2 indikator yang diukur terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu masyarakat merasakan manfaat hasil Program Pamsimas dan satu indikator yang sudah optimal yaitu masyarakat memelihara hasil Program Pamsimas.

Kemudian terdapat faktor penghambat yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya air berupa debit air yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan Masyarakat secara keseluruhan. Adapun Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan penambahan jumlah sarana pamsimas berupa pembangunan bak penampungan air baru di wilayah yang belum terjangkau

Adapun faktor pendukung partisipasi dalam pemanfaatan hasil adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam memelihara hasil Program Pamsimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, S. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial (edisi kedua; A. Falah, ed.)*. Bandung: Refika Aditama.
- Irwan. (2021). Strategi Pengelolaan Keberlanjutan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Kepulauan Mentawa. Tesis. Universitas Bung Hatta.
- Kamulyan, P. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat Di Kota Blitar. Tesis. Intitut Teknologi Sepuluh November.
- Pamsimas. (2021). *Buku Saku Keberlanjutan Pamsimas*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Pamsimas. (2023). *Pedoman Umum Pamsimas*. Jakarta: Dirjen Cipta Karya.
- Pokja PPAS. (2022, September 13). Capaian Akses Sanitasi Layak 2021. Diambil kembali dari Nawasis: <https://www.nawasis.org/portal/galeri/read/capaian-akses-sanitasi-layak-2021/52471> Diakses 08 Juli 2024
- Rodliyah, S. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah, dkk. (2022). Pengaruh Tingkat Partisipasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Jagapati Kabupaten Garut. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 7, 2216*. Diakses 08 Juli 2024
- Sapto Haryoko et al. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Syarif, S., & Yunus, F. M. (2013). *Metode*

Penelitian Sosial. Banda Aceh:
Ushuluddin Publishing.

